

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan penulis, menunjukkan bahwa pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut pandangan Bogdan dan Biklen seperti dikutip Rahmat, didefinisikan sebagai:<sup>1</sup>

prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik berupa ucapan, tulisan, maupun perilaku subjek, di mana diuraikan secara mendalam untuk selanjutnya dilakukan pengkajian secara utuh, komprehensif, dan holistik sehingga mendapatkan hasil penelitian ilmiah.

Penjelasan di atas, menunjukkan bahwa penulis menggunakan pendekatan kualitatif berkarakter deskriptif yang diarahkan pada fenomena atau kejadian-kejadian terkait dengan strategi guru dalam membentuk *akhlakul karimah* santri melalui keteladanan, pembiasaan, nasihat, pemberian perhatian, dan hukuman di TPQ Al-Falah Bulus Bandung Tulungagung. Hal tersebut di maksudkan untuk menghasilkan atau memperoleh data deskriptif berupa kata-kata yang ada hubungannya dengan fokus penelitian. Pemilihan pendekatan kualitatif ini didasarkan oleh beberapa alasan yang mendukung sebagaimana pendapat Siyoto dan M. Ali di antaranya,<sup>2</sup> *Pertama*, pendekatan kualitatif membantu memperoleh data akurat sebab penulis berhadapan langsung dengan lapangan. *Kedua*, pendekatan kualitatif mengemukakan

---

<sup>1</sup>Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", *Jurnal Equilibrium*, Vol. 5, No. 9, (2009), hal. 2-3.

<sup>2</sup>Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 12.

beberapa fenomena yang terjadi pada objek penelitian dan mengembangkannya melalui cara perbandingan antara teori dengan fakta di lapangan. *Ketiga*, pendekatan kualitatif bertujuan untuk menggambarkan dan mengungkapkan, serta menggambarkan dan menjelaskan, di mana selaras dengan tujuan penelitian penulis.

Jenis penelitian yang digunakan, yaitu penelitian naratif dikarenakan penulis tidak hanya menggambarkan dan mendeskripsikan tentang peristiwa secara objektif, tetapi juga berusaha menafsirkan kata-kata dan tindakan partisipan sehingga dapat menemukan makna yang tepat. Penelitian naratif menurut Creswell dalam Rosyada, diartikan sebagai “kajian mengenai teks tertulis berupa kata atau ungkapan, di mana menjelaskan suatu kejadian dan tindakan nyata secara sistematis dan saling berhubungan satu sama lain.”<sup>3</sup> Penelitian naratif di maksudkan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kenyataan di lokasi penelitian sebab penulis senantiasa menyajikan gambaran secara utuh mengenai fokus penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas, pendekatan kualitatif berkarakter deskriptif dengan jenis penelitian naratif digunakan penulis sebab keseluruhan data yang diteliti bukan bersifat angka-angka, melainkan berupa kata-kata dari hasil analisis wawancara, catatan lapangan, dan dokumen resmi yang bersifat deskriptif. Hal ini menegaskan bahwa penelitian penulis tidak bertujuan untuk mengukur sesuatu, tetapi mendeskripsikan dan memberikan gambaran secara mendalam tentang bagaimana strategi guru dalam membentuk *akhlakul karimah* santri di TPQ Al-Falah Bulus Bandung Tulungagung.

---

<sup>3</sup>Dede Rosyada, *Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2020), hal. 49.

## B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian merupakan hal yang utama apalagi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif naratif, di mana penulis harus terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data ilmiah dan orisinil baik secara mandiri maupun dengan bantuan orang lain. Kehadiran peneliti akan membantu proses pengamatan melalui pancaindera terkait data yang ingin didapatkan sebab kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif tidak lain sebagai instrumen utama. Senada dengan pendapat Bogdan dan Biklen dalam Fitrah dan Luthfiyah, mengungkapkan bahwa “penelitian kualitatif memiliki latar alami sebagai sumber data dan peneliti sebagai instrumen utama.”<sup>4</sup> Oleh sebab itu, peneliti harus melibatkan diri secara langsung di samping untuk memperoleh data, hal ini bertujuan menjalin hubungan erat antara peneliti dengan sumber data.

Berdasarkan penjelasan di atas, dikatakan bahwa kehadiran peneliti menjadi salah satu faktor keberhasilan suatu penelitian kualitatif sehingga mutlak untuk dilakukan. Penulis dalam hal ini berperan sebagai pengamat seluruh aktivitas dan kegiatan objek penelitian di TPQ Al-Falah Bulus Bandung Tulungagung yang berkaitan dengan strategi guru dalam membentuk *akhlakul karimah* pada santri. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian berlangsung secara formal melalui proses perizinan baik dalam bentuk lisan maupun tulisan sehingga penelitian dapat berjalan dengan maksimal dan terbuka.

---

<sup>4</sup>Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), hal. 50.

### C. Lokasi Penelitian

Latar kajian dalam penelitian ini ditentukan dengan berdasar pada beberapa pertimbangan baik dari segi teoritik metodologis maupun teknis operasional. Lokasi penelitian yang dijadikan objek kajian dalam penyusunan skripsi ini, yaitu TPQ Al-Falah Bulus Bandung Tulungagung. Taman Pendidikan Al-Qur'an ini bergabung dengan salah satu masjid yang terletak di tengah-tengah permukiman masyarakat sehingga tidak dipungkiri bahwa sampai sekarang lembaga pendidikan non formal tersebut mengalami kemajuan yang cukup signifikan. Pemilihan TPQ Al-Falah Bulus Bandung Tulungagung sebagai lokasi penelitian dilandasi oleh pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

1. TPQ Al-Falah Bulus Bandung Tulungagung merupakan Taman Pendidikan Al-Qur'an yang memiliki kualitas dan kuantitas cukup tinggi dalam lingkungan masyarakat terutama di Desa Bulus Bandung Tulungagung dan sekitarnya. Salah satu bentuk kualitasnya adalah terlaksananya dua jenis pembelajaran keagamaan, yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an dan madrasah diniyah.
2. TPQ Al-Falah Bulus Bandung Tulungagung termasuk ke dalam jajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an yang banyak diminati santri dan orang tua santri sehingga demi menunjang proses pembelajarannya maka pihak lembaga senantiasa melakukan pengembangan.
3. TPQ Al-Falah Bulus Bandung Tulungagung berdiri di tempat yang strategis artinya, berdekatan dengan permukiman masyarakat sehingga mudah dijangkau. Walaupun pelaksanaannya bergabung dengan masjid,

namun pembangunan Taman Pendidikan Al-Qur'an ini tetap dilakukan secara bertahap untuk menjadikannya bermutu dan layak sebagai tempat menempuh pendidikan keagamaan bagi santri.

4. TPQ Al-Falah Bulus Bandung Tulungagung belum pernah dijadikan sebagai lokasi penelitian apalagi yang memfokuskan pada strategi guru dalam membentuk *akhlakul karimah* santri. Selain itu, kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari metode pendidikan Islam, di mana sesuai dengan fokus penelitian yang dirumuskan penulis.

Berdasarkan pertimbangan di atas, penulis berkomitmen untuk melakukan penelitian di lembaga pendidikan informal berbasis keagamaan tidak lain adalah TPQ Al-Falah Bulus Bandung Tulungagung tentang bagaimana strategi guru dalam rangka membentuk *akhlakul karimah* pada santri.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data bagi seorang peneliti memiliki peran cukup penting dalam penelitian sebab tanpa adanya data relevan dan akurat maka akan sulit membuktikan sebuah teori penelitian. Menurut Arikunto dalam Nurdin dan Sri Hartati, menjelaskan bahwa “sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.”<sup>5</sup> Oleh sebab itu, hendaknya peneliti menentukan sumber data yang tepat agar mendapatkan data yang didapatkan juga lengkap untuk pelaporan penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut:

---

<sup>5</sup>Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hal. 171.

## 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung atau tanpa perantara baik berupa kata-kata maupun tindakan dari hasil wawancara dan observasi penulis dengan sumber informasi yang selanjutnya dilakukan pencatatan untuk pertama kali. Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi, a. Narasumber atau informan, yaitu pihak-pihak yang berkaitan dengan fokus penelitian seperti kepala TPQ, guru TPQ, dan perwakilan santri di TPQ Al-Falah Bulus Bandung Tulungagung, b. Peristiwa atau aktivitas, yaitu seluruh aktivitas kegiatan belajar mengajar yang ada hubungannya dengan strategi guru dalam membentuk *akhlakul karimah* pada santri di TPQ Al-Falah Bulus Bandung Tulungagung, dan c. Lokasi penelitian, yaitu TPQ Al-Falah Bulus Bandung Tulungagung sebab seluruh permasalahan dan penyelesaiannya hanya dapat ditemukan di lokasi penelitian tersebut.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari dokumen-dokumen. Walaupun data sekunder bersumber bukan dari kata-kata dan tindakan, namun kedudukannya dianggap penting sebab digunakan sebagai data tambahan untuk laporan penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi, catatan-catatan, arsip, dan dokumen resmi lainnya baik berwujud *hard file* maupun *soft file*. Dokumen yang di maksud, yaitu dokumen yang berhubungan dengan fokus penelitian, di mana mampu mendeskripsikan tentang strategi guru

dalam membentuk *akhlakul karimah* santri di TPQ Al-Falah Bulus Bandung Tulungagung.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk mencari, mendapatkan, dan mengumpulkan seluruh data penelitian baik dari data primer maupun data sekunder. Terkait hal tersebut maka Marshall dan Gretchen dalam Hardani, dkk., memberikan penjelasan bahwa “teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif lebih menggunakan observasi, wawancara subjek, dan dokumentasi yang ada kaitannya dengan fokus penelitian.”<sup>6</sup> Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### **1. Wawancara Mendalam**

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan langsung dengan informan penelitian. Pendapat yang diungkapkan oleh Nazir dalam Hardani, dkk., menyebutkan bahwa “wawancara adalah proses mendapatkan keterangan demi tercapainya tujuan penelitian melalui tanya jawab langsung antara pewawancara dengan responden menggunakan pedoman wawancara.”<sup>7</sup> Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur, di mana memerlukan kreativitas dari penulis sendiri untuk mendapatkan data yang lengkap dan akurat. Wawancara tak terstruktur ini dapat membantu memberikan gambaran secara mendalam sebab penulis diperbolehkan

---

<sup>6</sup>Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), hal. 122.

<sup>7</sup>*Ibid.*, hal. 138.

untuk memberikan pertanyaan apapun kepada informan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian.

Bentuk wawancara tak terstruktur yang digunakan dalam penelitian ini adalah semi struktur, di mana penulis terlebih dahulu mengajukan beberapa pertanyaan yang telah terstruktur dan selanjutnya satu per satu dari pertanyaan tersebut dibahas secara mendalam agar mendapatkan jawaban yang lengkap dan tepat. Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak yang bersangkutan dengan fokus penelitian, yaitu kepala TPQ, guru TPQ, dan perwakilan santri di TPQ Al-Falah Bulus Bandung Tulungagung.

## 2. Observasi Partisipan

Observasi sering kali dijadikan teknik pengumpulan data dikarenakan peneliti dapat mengamati secara jelas dan menyeluruh terkait situasi dan kondisi subjek penelitian di lapangan. Menurut Sukmadinata dalam Hardani, dkk., menyatakan bahwa “observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui proses mengamati kegiatan yang sedang berlangsung.”<sup>8</sup> Penelitian ini menggunakan observasi partisipan, di mana penulis berpartisipasi secara langsung menjadi bagian dalam kegiatan yang diteliti sehingga mengetahui sendiri bagaimana kondisi di lapangan. Pelaksanaan observasi partisipan digunakan untuk mengamati seluruh aktivitas di TPQ Al-Falah Bulus Bandung Tulungagung yang berhubungan dengan strategi guru dalam membentuk *akhlakul karimah* pada santri.

---

<sup>8</sup>*Ibid.*, hal. 124.



### 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi didefinisikan sebagai “cara mengumpulkan informasi dari data yang ada di lapangan baik berupa tulisan, gambar dan foto, maupun sejenisnya.”<sup>9</sup> Data hasil dokumentasi dijadikan sebagai pelengkap atau pendukung data primer yang telah didapatkan dari proses wawancara dan observasi. Sebab, walaupun penulis telah melakukan wawancara mendalam dan observasi partisipan belum tentu informasi dapat diperoleh secara keseluruhan sehingga memerlukan perantara untuk melengkapi data tidak lain dengan dokumentasi. Pelaksanaan dokumentasi membantu penulis mengumpulkan dokumen-dokumen yang dianggap penting untuk menjawab fokus penelitian, seperti profil atau sejarah dan visi misi, struktur organisasi, jumlah guru dan santri, keadaan sarana dan prasarana, serta program kegiatan belajar di TPQ Al-Falah Bulus Bandung Tulungagung

### F. Analisis Data

Analisis data merupakan langkah peneliti setelah selesai mengumpulkan data penelitian. Menurut Moleong dalam Siyoto dan M. Ali, analisis data kualitatif adalah “mengorganisasikan data, memilah-milah, menyintesis, mencari dan menemukan pola penting, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.”<sup>10</sup> Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan sebagaimana yang diungkapkan Miles dan Huberman dalam Nurdin dan Sri Hartati, yaitu “reduksi data dan penyajian data memperhatikan hasil data yang dikumpulkan, selanjutnya pada proses

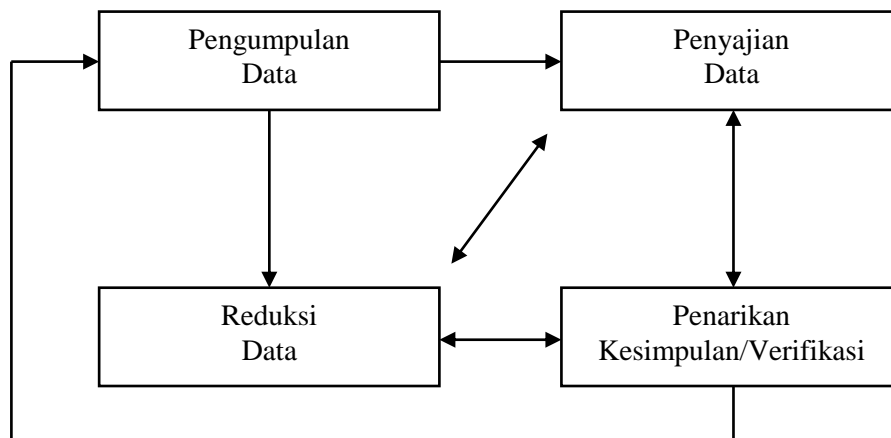
---

<sup>9</sup>*Ibid.*, hal. 149.

<sup>10</sup>Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi...*, hal. 120.

penarikan kesimpulan atau verifikasi.”<sup>11</sup> Penjelasan yang di maksud ditunjukkan pada Bagan 3.1 seperti di bawah ini:

**Bagan 3.1**  
**Komponen Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman**



Merujuk pada pembahasan di atas maka tahap-tahap analisis data dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan pemilihan, penggolongan, penyerderhanaan, pembuangan, pengorganisasian data kasar yang didapatkan dari catatan lapangan sehingga data yang dianggap kurang penting tidak perlu disajikan. Pelaksanaan reduksi data dilakukan secara terus-menerus mulai dari awal pengumpulan data hingga akhir penelitian dengan cara membuat ringkasan dan mengategorikannya melalui kode-kode sehingga menghasilkan data yang relevan. Reduksi data dalam penelitian ini difokuskan pada data-data yang berasal dari hasil wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi, di mana berkaitan

<sup>11</sup>Hardani, dkk., *Metode Penelitian...*, hal. 174.

dengan strategi guru dalam membentuk *akhlakul karimah* santri di TPQ Al-Falah Bulus Bandung Tulungagung.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kumpulan seluruh informasi yang disusun secara sistematis untuk memperoleh suatu kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tulisan naratif serta disisipkan juga berupa gambar, tabel, bagan, dan sejenisnya berdasarkan data yang diperoleh baik dari hasil analisis wawancara, observasi, maupun dokumentasi, di mana sebelumnya telah dilakukan pengreduksian data. Terkait baik dan buruknya penyajian data sangat mempengaruhi penulis dalam melakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

## 3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah langkah analisis data, di mana menggambarkan pendapat terakhir penulis yang relevan dengan fokus penelitian. Proses penarikan kesimpulan atau verifikasi data dilakukan untuk memeriksa dan menguji kebenaran dari sebuah data dengan cara mencocokkan data penelitian dengan catatan-catatan penulis dalam menarik kesimpulan awal. Simpulan dalam penelitian ini memuat tentang jawaban dari keseluruhan fokus penelitian.

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data merupakan langkah peneliti untuk melakukan pemeriksaan kembali terhadap data yang diperoleh agar mengetahui apakah data benar-benar akurat untuk disajikan. Pelaksanaan

teknik pemeriksaan data didasarkan pada empat kriteria, yaitu “derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confrimability*).”<sup>12</sup> Adapun penelitian yang dilakukan penulis hanya menggunakan kriteria kredibilitas dalam pengecekan keabsahan data yang meliputi, perpanjangan pengamatan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi. Pembahasan terkait teknik pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Perpanjangan Pengamatan

Penulis sebelumnya telah menjelaskan bahwa kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif berpengaruh besar terhadap data yang diperoleh sehingga tidak masalah apabila memperpanjang proses pengamatan di lokasi penelitian. Melalui perpanjangan pengamatan tersebut memudahkan penulis untuk lebih beradaptasi dan berinteraksi dengan lokasi penelitian dalam hal ini, yaitu TPQ Al-Falah Bulus Bandung Tulungagung serta menjalin hubungan erat dengan sumber data baik kepala TPQ, guru TPQ, maupun santri.

Pelaksanaan perpanjangan pengamatan ini difokuskan penulis pada data yang telah didapatkan dari pengamatan sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk mengecek dan menguji kembali terkait kebenaran data penelitian, apakah data hasil perpanjangan pengamatan benar-benar sama atau justru berbeda dengan data hasil pengamatan awal. Dengan demikian, penulis berkesempatan besar untuk memperoleh data yang telah teruji kebenaran dan keabsahannya.

---

<sup>12</sup>Warul Walidin, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*, (Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press, 2015), hal. 146.

## 2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan merupakan salah satu sikap yang harus dimiliki oleh peneliti ketika melakukan proses penelitian mulai awal hingga akhir. Meningkatkan ketekunan adalah melakukan pengamatan yang lebih teliti, cermat, dan berkesinambungan terhadap data penelitian. Melalui peningkatan ketekunan ini, penulis dapat mengecek kembali data yang termasuk data valid dan tidak valid sebab pengecekan ulang memiliki kesempatan besar untuk menemukan data yang dianggap belum akurat.

## 3. Triangulasi

Triangulasi data merupakan pengecekan data dengan cara memeriksa ulang. Triangulasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. *Pertama*, triangulasi sumber adalah “menguji keabsahan temuan melalui pengecekan data yang telah diperoleh kepada beberapa sumber.”<sup>13</sup> Penulis ingin melakukan pengujian kredibilitas data mengenai strategi guru dalam membentuk *akhlakul karimah* maka dari itu pengujian data dilakukan kepada kepala TPQ, guru TPQ, dan perwakilan santri di TPQ Al-Falah Bulus Bandung Tulungagung. Data yang diperoleh kemudian dikategorikan mana data yang memiliki pandangan sama dan pandangan berbeda untuk selanjutnya dimintakan kesepakatan dari sumber data.

*Kedua*, triangulasi teknik adalah “menguji kredibilitas temuan dengan cara mengecek melalui sumber data yang sama, tetapi

---

<sup>13</sup>Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), hal. 121.

menggunakan teknik berbeda.”<sup>14</sup> Penulis melakukan perbandingan antara data yang didapatkan melalui hasil wawancara mendalam dengan data observasi partisipan dan selanjutnya dibandingkan kembali dengan data dokumentasi.

## **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Penelitian ini menggunakan beberapa tahap yang didasarkan oleh pendapat pakar pendidikan agar penelitian berjalan dengan terarah dan sistematis. Tahap-tahap dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tahap pra lapangan, penulis melaksanakan kegiatan yang meliputi, 1. Mengajukan judul kepada Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam untuk mendapatkan persetujuan, 2. Melakukan pemantauan awal terkait kondisi dan peristiwa yang terjadi di lokasi penelitian, yaitu TPQ Al-Falah Bulus Bandung Tulungagung, 3. Menyusun proposal penelitian, dan 4. Menyiapkan perlengkapan perizinan penelitian baik secara lisan maupun tulisan.

Tahap lapangan, penulis melaksanakan kegiatan yang meliputi, 1. Mempersiapkan segala keperluan untuk memasuki lokasi penelitian sehingga mudah mendapatkan informasi atau data, 2. Menjalin hubungan erat dengan pihak TPQ Al-Falah Bulus Bandung Tulungagung terutama sumber data sehingga mendapatkan informasi secara jelas dan menyeluruh, serta 3. Memulai penelitian untuk mengumpulkan data mengenai fokus penelitian.

Tahap analisis data, setelah penulis mengumpulkan data penelitian maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data yang meliputi, 1. Tahap reduksi data, 2. Penyajian data, dan 3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi.

---

<sup>14</sup>*Ibid.*, hal. 121.

Melalui tahap inilah data yang disajikan penulis dalam laporan penelitian lebih akurat dan valid.

Tahap penyusunan laporan, penulis melakukan kegiatan yang meliputi,

1. Menyusun laporan berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan melalui metode dan teknik pengumpulan data,
2. Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing terkait penulisan laporan,
3. Melakukan perbaikan apabila terdapat hal-hal yang dianggap belum sempurna, dan
4. Mempertanggung jawabkan laporan secara resmi melalui sidang skripsi.